

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mendapatkan data bahwa nilai dari uji kecerdasan emosional dan efikasi diri berupa faktor yang mempengaruhi stres akademik.

Peneliti juga ingin menguji manakah dari kedua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan efikasi diri yang lebih dominan berpengaruh pada stres akademik sebagai variabel dependen pada penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 17 Jakarta Jl. G Slipi, Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SMK Negeri 17 Jakarta ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah hasil dari penelitian penelitian sebelumnya juga berlaku pada siswa di SMK Negeri 17 Jakarta. Juga SMK Negeri 17 Jakarta merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar dan berdasarkan pengamatan peneliti banyak siswa yang mengeluh akan tuntutan akademik.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020.

## C. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2), dan stres akademik (Y). Menurut Sugiyono (2016) pengertian metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan, variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Metode ini dipilih karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapat pembuktian/konfirmasi dari informasi yang didapatkan dan diharapkan dari penelitian ini.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 17 Jakarta yaitu berjumlah 601 siswa.

Populasi terjangkau adalah (*accessible population*) atau sering juga disebut populasi sumber (*source population*) adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 144 siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga, 72 siswa kelas X (sepuluh) dan 72 siswa kelas XI (sebelas).

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini akan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified*

*random sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Perhitungan jumlah sampel akan dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P \cdot Q}$$

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$\lambda$  = Kai Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Maka perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan taraf kesalahan 5% yaitu :

$$s = \frac{3,841.144.0,5.0,5}{0,05^2 \cdot (144 - 1) + 3,841.0,5.0,5}$$

$$s = \frac{138,276}{0,3575 + 0,96025}$$

$$s = \frac{138,276}{1,31775}$$

$$s = 105$$

Kemudian untuk rincian sampel pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	X Akuntansi Keuangan Lembaga 1	$36/144 \times 105 = 27$ Siswa
2	X Akuntansi Keuangan Lembaga 2	$36/144 \times 105 = 26$ Siswa
3	XI Akuntansi Keuangan Lembaga 1	$36/144 \times 105 = 26$ Siswa
4	XI Akuntansi Keuangan Lembaga 2	$36/144 \times 105 = 26$ Siswa
		105 Siswa

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data primer melalui skala akan digunakan untuk meneliti variabel kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2), dan Stres Akademik (Y). Adapun mengacu pada skala likert. Responden hanya diperkenankan memilih satu dari lima alternatif pilihan jawaban. Bobot penilaian terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Bentuk Skala *Likert*

Pernyataan	Pemberian Skor (+)	Pemberian Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2016).

Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Stres Akademik (Y)**

1) Definisi Konseptual

Stress akademik adalah reaksi yang tidak diharapkan yang muncul akibat tekanan akademik siswa yang tidak diimbangi dengan kemampuan yang mumpuni baik secara fisik maupun psikologis.

2) Definisi Operasional

Stress akademik dapat diukur dengan menggunakan indikator fisik, pikiran/ kognitif, perasaan/emosi negatif, dan perilaku.

3) Kisi-kisi instrument

Tabel 3.3

Kisi-kisi variabel stres akademik (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Fisik	Sering pusing/ sakit kepala	1, 6	3		1, 6	3
		Keluar keringat dingin	2, 5			2, 5	
		Mudah lelah	4,7, 11			4,7, 11	
2	Pikiran/Kognitif	Sulit berkonsentrasi	10, 13,8		8	10, 13	
		Daya ingat menurun	9, 12	14		9, 12	14

		Hilang rasa percaya diri	16,17, 19		19	16, 17	
3	Perasaan/ emosi negatif	Sensitif	15, 20, 31			15, 20, 31	
		Cemas ketika menghadapi ujian	18, 22, 28			18, 22, 28	
		Tertekan dengan keadaan	21, 35	29	29	21, 35	
4	Perilaku	Tidak bersemangat	24, 26	27	26	24	27
		Tidak selera makan	30, 34	32	32	30, 34	
		Sulit tidur	23, 25, 33			23, 25, 33	

## b. Kecerdasan Emosional (X1)

### 1) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah adalah bentuk kecerdasan dalam mengenali emosi atau perasaan diri sendiri maupun orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, dan menyalurkannya dalam hubungannya dengan orang lain.

### 2) Definisi operasional

Kecerdasan emosional dapat diukur dengan menggunakan indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

## 3) Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi variabel kecerdasan emosional (X1)

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Mengenali Emosi Diri	Mengenali emosi diri terhadap apa yang terjadi	1, 5	4	5	1	4
		Mengamati emosi diri saat mengambil keputusan	2, 9		9	2	
2	Mengelola Emosi	Memiliki cara untuk mengelola dan menyeimbangkan perasaan positif dan negative	7, 10			7, 10	
		Mampu membantu orang lain mengenali dan memanfaatkan emosinya	8	3		8	3
3	Motivasi Diri	Optimis	11	6		11	6
		Mempunyai kemampuan berpikir positif untuk suatu tujuan	14, 16, 21			14, 16, 21	
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Memahami perasaan orang lain	13, 15			13, 15	
		Peka terhadap orang lain ketika membutuhkan	17, 23	19		17, 23	19
5	Membina Hubungan	Mampu menjalin komunikasi dengan orang lain	20, 22	12	22	20	12

		Mampu mengatur emosi ketika dihadapkan dengan konflik	18, 25	24		18, 25	24
--	--	---	--------	----	--	--------	----

### c. Efikasi Diri (X2)

#### 1) Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku tertentu untuk menjalankan tugas atau meraih tujuan tertentu.

#### 2) Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan indikator tingkat (*level/magnitude*), kekuatan (*strength*), generalisasi (*generality*).

#### 3) Kisi-kisi instrument

Tabel 3.5

Kisi-kisi variabel efikasi diri (X2)

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Tingkat ( <i>Level/ Magnitude</i> )	Mampu menyelesaikan tugas sekolah dalam berbagai variasi tingkat kesulitan	1, 4	3		1, 4	3

		Memiliki strategi untuk menyelesaikan tugasnya sendiri	2, 5, 6			2, 5, 6	
2	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Berusaha dengan keras menyelesaikan tugas sekolah	7, 8	9, 11		7, 8	9, 11
		Belajar dengan giat ketika ujian sekolah	10, 16	13		10, 16	13
3	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Mampu mencari solusi dari suatu masalah	12,14, 20	18	18	12, 14, 20	
		Mampu menghadapi situasi yang bervariasi	17, 19	15	15	17, 19	

#### d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017).

Pengukuran yang mempunyai validitas tinggi akan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan suatu penelitian. Akurat adalah teliti dan benar, apabila hasil data tidak sesuai dengan tujuan pengukuran maka disimpulkan sebagai validitas yang rendah. Valid tidaknya suatu pengukuran tergantung pada alat ukur yang digunakan. Sehingga kualitas alat ukur harus baik. Karena validitas akan menentukan apakah alat ukur ini layak untuk dapat digunakan sebagai alat tes

suatu penelitian. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Jika koefisien antara item dengan total item lebih besar atau sama dengan 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

Butir instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan banyak responden yaitu sebanyak 35 siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga diperoleh hasil uji validitas variabel X1 sebesar 85% (dari 25 soal terdapat 3 item soal yang

drop), kemudian pada variabel X2 diperoleh hasil uji validitas sebesar 90% (dari 20 soal terdapat 2 soal yang drop), serta pada variabel Y diperoleh hasil uji validitas sebesar 86% (dari 35 soal terdapat 5 soal yang drop).

Sedangkan untuk hasil uji final yang dilakukan peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa pada keseluruhan variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat seluruhnya valid dan tidak ada yang drop.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu hasil pengukuran dikatakan percaya jika digunakan dalam beberapa kali pelaksanaan pada kelompok subjek yang sama maka akan diperoleh hasil yang sama juga, selama tidak mengubah aspek yang diukur.

Apabila terdapat perbedaan yang besar beberapa kali maka hasil pengukuran tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Begitupun sebaliknya, semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Alat ukur yang dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0.60$ .

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien Reliabilitas Instrumen

$k$  = jumlah butir instrumen

$\sum si^2$  = total varians butir

$st^2$  = varians total

Rumus untuk menghitung varians adalah:

$$st^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$st^2$  = varians butir

$\sum x^2$  = jumlah dari hasil kuadrat masing-masing butir soal

$(\sum X)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan banyak responden yaitu sebanyak 35 siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga hasil uji reliabilitas variabel X1 diperoleh *alpha cronbach* senilai 0,86, kemudian pada variabel X2 diperoleh *alpha cronbach* senilai 0,87, serta pada variabel Y diperoleh *alpha cronbach* senilai 0,94. Yang berarti seluruhnya menyatakan bahwa data reliabel (>0.60).

Sedangkan hasil uji final yang dilakukan oleh peneliti dengan banyak sampel yaitu sebanyak 105 siswa hasil uji reliabilitas variabel X1 diperoleh *alpha cronbach* senilai 0,82, kemudian pada variabel X2 diperoleh *alpha cronbach* senilai 0,80, serta pada variabel Y diperoleh *alpha cronbach* senilai 0,86. Yang berarti seluruhnya menyatakan bahwa data reliabel ( $>0.60$ ).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis grafik (*Normal Probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal,  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- 1) Berdasarkan nilai Signifikansi *Linearity*, apabila signifikan  $< 0,05$  pada *Linearity* maka hubungan antara dua variabel linear dan jika signifikan  $> 0,05$  pada *Linearity* maka hubungan antara dua variabel tidak linear.
- 2) Berdasarkan Signifikansi *Deviation From Linearity*, apabila signifikan  $> 0,05$  pada *Deviation From Linearity* maka hubungan antara dua variabel linear dan jika signifikan  $< 0,05$  pada *Deviation From Linearity* maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

Hipotesis statistika:

$H_0$  :  $Y = \alpha + \beta X$  (regresi linier)

$H_1$  :  $Y \neq \alpha + \beta X$  (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan linier. Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menunjukkan keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model penelitian regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya masalah multikolinearitas.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model penelitian regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas

## 3. Analisis Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b^1 \cdot X^1 + b^2 \cdot X^2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = nilai Y, apabila  $X^1 = X^2 = 0$

$X^1, X^2$  = variabel bebas

$b^1$  = koefisien regresi untuk  $X^1$  (nilai peningkatan/penurunan)

$b^2$  = koefisien regresi untuk  $X^2$  (nilai peningkatan/penurunan)

+/- = menunjukkan arah hubungan antara Y dan  $X^1$  atau  $X^2$

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji thitung adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = standar error variabel

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika  $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima;
- 2) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak;
- 3) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima;
- 4) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### b) Uji koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) ialah untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Rumus untuk menghitung uji Fhitung adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima;
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara dua variabel independen (X) secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai dengan -1.

Kemudian untuk nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti memiliki hubungan yang terjadi semakin kuat begitupun sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 0 maka

hubungan yang terjadi akan semakin melemah. Rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen (X) adalah:

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 - (r_{y.x1}) \cdot (r_{y.x2}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1.x2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x1.x2}$  = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama sama terhadap variabel Y

$r_{y.x1}$  = korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y

$r_{y.x2}$  = korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

$r_{x1.x2}$  = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus uji koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = koefisien korelasi product moment